

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wadah bagi anak-anak dalam memperoleh pengetahuan serta wawasan dengan pengawasan guru serta menjadi salah satu lingkungan dimana seorang anak tumbuh dan berkembang serta belajar bersosialisasi dengan orang lain adalah definisi dari sekolah. Pada zaman sekarang fasilitas pendidikan telah mengalami peningkatan yang cukup pesat dan beragam, antara lain adalah sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah berbasis pondok pesantren atau boarding school, dll., sehingga masyarakat dapat memilih sekolah yang sesuai untuk memenuhi visi, misi, dan tujuan mereka sebagai orang tua dalam mendidik serta membentuk karakter anak. Di lingkungan sekolah pula anakanak diajari nilai-nilai formal seperti membaca dan berhitung dan nilai-nilai non-formal seperti Budi pekerti atau pendidikan karakter agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin. Lingkungan sekolah sudah seharusnya menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, serta nyaman bagi anak dalam waktu belajarnya. Namun tak jarang banyak anak-anak yang merasa takut dan tidak nyaman berada di sekolah karena adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebayanya di lingkungan sekolah.

Bullying sendiri adalah sebuah tindakan agresif yang biasanya dilakukan seseorang untuk mengintimidasi atau mengontrol orang lain yang dianggap lebih

lemah dan di lingkungan sekolah, tindakan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok anak yang merasa berkuasa dan percaya bahwa anak lain lebih lemah daripada mereka. Tindakan *bullying* bisa dilakukan secara fisik, lisan, atau pengucilan dimana hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain dan mereka akan merasa terancam serta terintimidasi dari lingkungannya. Tindakan-tindakan tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya karena merasa bahwa dirinya tidak di terima sehingga pada akhirnya banyak yang memilih untuk menarik diri dan menjadi pribadi yang tertutup.

Meningkatnya kekhawatiran siswa dengan adanya bullying disekolah terus meningkat hal ini didasarkan data yang diperoleh KPAI dan juga FSGI. Tercatat terdapat 226 kasus bullying tahun 2022, 2021 terdapat 53 kasus, juga pada 2020 terdapat 119 kasus. Dengan data korban terbanyak pada tingkat SD (26,5%), kemudian SMP (25,5%) juga SMA (18,75%). Tahun 2023 tercatat 20% kasus terjadi pada sekolah naungan Kemenag, 80% dibawah naungan Kemendikbudristek. Dimana Kabupaten Malang sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang melaporkan bahwa pada tahun 2021, 39 anak menjadi korban kekerasan fisik dan verbal. Jumlah ini meningkat menjadi 87 pada tahun 2022, dan mencapai 64 pada tahun 2023 hingga Agustus. Kasus-kasus Bullying ini terjadi di pondok pesantren dan sekolah umum. Pondok pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, bertanggung

jawab atas pembentukan moral dan karakter siswa. Salah satunya adalah pondok pesantren modern Malang yang bertempat di Desa sumbersekar, kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pondok Pesantren modern malang menjadi salah satu tempat anak-anak untuk belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang baru diluar keluarganya. Di pesantren anak-anak harus belajar untuk beradaptasi dengan hal-hal baru, mulai dari kegiatan yang padat dan terjadwal, peraturan-peraturan yang harus ditaati selama di pondok pesantren, dan tentunya harus beradaptasi dengan individu yang memiliki berbagai macam karakteristik berbeda. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan orang baru terkadang memberikan sebuah beban mental tersendiri bagi seseorang karena jika tidak mampu menyesuaikan diri dengan cepat maka kita akan merasa tertekan oleh berbagai hal baru tersebut.

Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, pondok pesantren Modern malang juga tidak luput dari potensi terjadinya tindakan bullying antar santri. Dimana tindakan bullying ini seringkali berbentuk verbal yaitu salah satu santri atau sekelompok santri saling mempengaruhi satu sama lain karena tidak menyukai satu santri lainnya karena suatu alasan sehingga santri tersebut dikucilkan dari kelompoknya dan kesulitan untuk mendapat teman. Penanganan yang tepat dan efektif diperlukan untuk mencegah kasus bullying tersebut terulang. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai mekanisme penanganan bullying terhadap santri di pondok pesantren Modern Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis mekanisme penanganan terhadap tindakan bullying di Pondok Pesantren Modern Malang.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap mekanisme ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi intervensi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi kasus bullying di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan optimal para santri di Pondok Pesantren Modern Malang dan mungkin juga di pondok pesantren lainnya serta dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas mengenai bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mencegah dan menangani kasus bullying ini.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana mekanisme pencegahan terhadap tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Modern Malang?
2. Bagaimana mekanisme penanganan terhadap tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Modern Malang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menganalisis tentang mekanisme yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Modern Malang dalam mencegah kasus bullying pada santri.

2. Menganalisis tentang mekanisme yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Modern Malang dalam menangani kasus bullying pada santri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pemahaman tentang mekanisme penanganan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya dengan fokus masalah yang sama yaitu tentang tindakan *bullying* di pesantren

